

## PENGARUH PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR

Puji Wahyuningsih<sup>1</sup>, Reni Tri Lestari<sup>2</sup>, Khoirudin Khoirudin<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Lampung, INDONESIA

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Lampung, INDONESIA

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Lampung, INDONESIA

\*Correspondence: ✉ email [Khoirudin08575800019@gmail.com](mailto:Khoirudin08575800019@gmail.com)

### Abstract

*Analyzing how self-directed learning affects outcomes The purpose of this study was student learning in Islamic Religious Education. Using qualitative methodology, this study collected data through document analysis, qualitative research, and observation. The findings showed that the introduction of self-directed learning significantly increased students' interest and engagement in the educational process. Improved critical thinking, subject understanding, and positive outlook on education were enhanced by self-directed learning. In addition, teacher guidance was essential in supporting this process and ensuring successful achievement of learning objectives. This study encouraged students to be more responsible and involved in their education, but also found that self-directed learning can be a useful tactic to improve learning outcomes in Islamic Religious Education.*

### Article History

Received: 10-10-2021

Revised: 30-11-2021

Accepted: 31-12-2021

### Keywords:

Epistemology;  
Islamic Education

### Abstrak

Menganalisis bagaimana pembelajaran mandiri mempengaruhi hasil Tujuan dari penelitian ini adalah pembelajaran siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Menggunakan metodologi kualitatif, studi ini mengumpulkan data melalui analisis dokumen, penelitian kualitatif, dan observasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan pembelajaran mandiri secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Peningkatan berpikir kritis, pemahaman subjek, dan pandangan positif terhadap pendidikan ditingkatkan oleh pembelajaran mandiri. Selain itu, bimbingan guru sangat penting dalam mendukung proses ini dan menjamin pencapaian tujuan pembelajaran yang sukses. Studi ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam pendidikan mereka, tetapi juga menemukan bahwa pembelajaran mandiri dapat menjadi taktik yang berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### Histori Artikel

Diterima: 10-10-2021

Direvisi: 30-11-2021

Disetujui: 31-12-2021

### Kata Kunci:

Epistemologi;  
Pendidikan Islam

© 2021 Puji Wahyuningsih, Reni Tri Lestari, Khoirudin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## A. PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia, terutama negara berkembang seperti Indonesia, hari ini memperhatikan kualitas pendidikan. Seseorang dapat menentukan kualitas suatu negara dengan melihat seberapa baik sumber daya manusianya berkembang. Modal manusia yang unggul akan mampu berpartisipasi dalam kompetisi dan kolaborasi yang konstruktif, bahkan memenangkan kontes di arena global. Seiring dengan perkembangan pendidikan yang semakin maju, pendidikan sekarang ini dituntut dapat menggunakan metode-metode strategi yang bias menambah suatu

motivasi dalam belajar mengajar salah satunya strategi pembelajaran mandiri<sup>1</sup>.

Ketika kita berbicara tentang pembelajaran mandiri, yang kita maksud adalah "siswa Individu yang belajar sendiri diizinkan untuk melakukannya tanpa terikat oleh pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan guru di kelas. Belajar sendiri tidak sama dengan belajar sendirian. Sebagian besar dari kita mungkin memiliki kesalahpahaman mengenai pembelajaran mandiri. Tetapi mengharuskan siswa menjadi jenius dengan asumsi bahwa mereka tidak memerlukan bantuan bukanlah hal yang sama dengan pembelajaran mandiri. Agar anak-anak benar-benar belajar secara mandiri, mereka harus mampu mengenali kapan mereka membutuhkan bantuan dari orang lain. Di antara istilah-istilah dalam definisi tersebut adalah menyadari kapan siswa harus berkumpul di luar waktu belajar untuk berbicara, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau bahkan hanya bertemu dengan orang yang berpengetahuan untuk bertanya tentang suatu subjek. Seperti yang telah dinyatakan oleh peneliti, pemanfaatan bahan pembelajaran juga sama pentingnya<sup>2</sup>.

Metode yang paling efisien adalah menggunakan dua sudut pandang yang berbeda tetapi terkait untuk menilai pembelajaran mandiri. Pertama, siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan berikut: tindakan, bertanya, pengambilan keputusan mandiri, berpikir kritis dan kreatif, kesadaran diri, dan kerja sama tim. Kedua, siswa harus menyelesaikan tugas-tugas tersebut saat belajar secara mandiri, yang melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam urutan tertentu, di mana setiap langkah masuk akal setelah langkah sebelumnya.<sup>3</sup>

Meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa tanpa bergantung pada profesor, mentor, teman, atau pembelajar lainnya adalah aspek terpenting dari pembelajaran mandiri. Karena pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk menemukan sumber belajar yang mereka butuhkan sendiri.

## B. METODE PENELITIAN

Peneliti dapat memperoleh data menggunakan berbagai teknik. Penulis akan melakukan penelitian menggunakan sejumlah teknik, termasuk:

### Teknik Observasi

Sering disebut sebagai observasi, observasi adalah "alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan secara sistematis mencatat fenomena yang diselidiki." Salah satu teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, yang melibatkan baik dokumentasi peristiwa yang sedang diselidiki secara sistematis, sesuai dengan kriteria yang diberikan di atas. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan lokasi penelitian.

### Menggunakan kuesioner Responden

diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan tertulis sebagai bagian dari prosedur kuesioner. Kuesioner didefinisikan oleh S. Nasution sebagai seperangkat pertanyaan yang

---

<sup>1</sup> Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.

<sup>2</sup> Mulyadi Mulyadi and Abd Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214.

<sup>3</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

dikirim melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

#### Proses Dokumentasi Pendekatan

yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan Menurut pandangan tersebut, metode dokumentasi adalah teknik penelitian yang melibatkan penelusuran arsip-arsip penting, seperti catatan penting, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, prasasti, agenda, catatan, transkrip, dan sebagainya, dengan tujuan "mencari data mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku besar, agenda, dan sebagainya."

#### Metode wawancara

Istilah "wawancara," yang sering digunakan, merujuk pada "sebuah bentuk komunikasi verbal, pada dasarnya sebuah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi<sup>4</sup>.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pembelajaran Mandiri

##### 1. Pengertian Pembelajaran Mandiri

Kita perlu mendefinisikan pembelajaran sebelum kita membicarakan apa Pembelajaran mandiri adalah itu. Menurut Corey dalam bukunya, pembelajaran adalah "proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan mereka terlibat dalam perilaku tertentu di bawah kondisi tertentu atau untuk menghasilkan respons terhadap situasi tertentu; pembelajaran adalah subset khusus dari pendidikan." Sebaliknya, pembelajaran mandiri dijelaskan sebagai "proses pengajaran dan pembelajaran di mana siswa mengambil tindakan secara mandiri, terkadang melibatkan satu orang, biasanya kelompok." Siswa diharapkan dapat mencapai tujuan yang berharga dengan bantuan kegiatan mandiri ini dengan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademis mereka dan pengalaman sehari-hari. Tujuan ini dapat menghasilkan hasil yang konkret atau tidak berwujud. Pemahaman yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa proses pembelajaran mandiri yang dipandu oleh guru perlu dihubungkan dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka<sup>5</sup>.

Rusman mendefinisikan pembelajaran mandiri sebagai "siswa yang belajar secara mandiri memiliki kebebasan untuk belajar tanpa harus mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik di kelas," seperti yang dinyatakan oleh Wedsemeyer dalam bukunya. Oleh karena itu, gagasan pembelajaran mandiri dapat dilihat sebagai guru memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar dengan membaca modul atau melakukan penelitian secara online. Diharapkan bahwa hasil belajar yang lebih baik bagi anak-anak akan dihasilkan dari kemandirian tersebut<sup>6</sup>.

Pembelajaran mandiri adalah "pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang secara bebas menentukan tujuan pembelajaran mereka, arah, merencanakan proses pembelajaran mereka, strategi pembelajaran, menggunakan sumber daya pembelajaran yang mereka pilih,

---

<sup>4</sup> Syakdia Apria Ningsih, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 3 (2024): 288–93.

<sup>5</sup> A Syathori, *Urgensi Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit P4I, 2023).

<sup>6</sup> Sri Ismayah Aap, "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berupa Video Pada Model Self Directed Learning" (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2022).

membuat keputusan akademis, dan terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka." Dari definisi pembelajaran mandiri di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran mandiri merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan. Guru diwajibkan untuk mengidentifikasi indikator pencapaian tujuan pembelajaran dalam tujuan pembelajaran.

## 2. Manfaat Pembelajaran Mandiri

Seorang individu belajar untuk mengembangkan berbagai keterampilan, kemampuan, dan sikap. Sebagai anggota masyarakat dan individu, orang-orang tertarik untuk mengendalikan pendidikan mereka secara efektif. Pembelajar mandiri akan menjadi mahir dalam berbagai kemampuan. Seiring bertambahnya usia, mereka juga dapat memperoleh keterampilan hidup yang inovatif. Istilah "pembelajaran mandiri" merujuk pada pendidikan yang tidak bergantung pada kehadiran teman sebaya, kehadiran guru, atau interaksi langsung di dalam kelas. Melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat memanfaatkan sumber daya sekolah, termasuk laboratorium dan perpustakaan <sup>7</sup>.

Ada banyak keuntungan bagi baik guru maupun siswa ketika datang untuk menciptakan pembelajaran mandiri. Ini adalah keuntungannya:

- a. Membangun rasa tanggung jawab.
- b. Meningkatkan kemampuan.
- c. Mengatasi rintangan.
- d. Memilih sesuatu.
- e. Melatih kreativitas.
- f. Penerapan berpikir kritis.
- g. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi.
- h. Menjadi instruktur bagi diri sendiri <sup>8</sup>.

Menurut penjelasan di atas, siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri mampu meningkatkan keterampilan belajar mereka dan memperluas pengetahuan mereka dengan memanfaatkan waktu luang mereka dengan lebih baik. Motivasi mereka untuk belajar dikatakan meningkat dengan belajar secara mandiri.

## 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Mandiri

Menurut buku "Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual," langkah-langkah yang terlibat dalam proses pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mandiri menetapkan tujuan.
- b. Siswa yang mandiri membuat rencana.
- c. Pembelajar mandiri mengikuti rencana dan menilai perkembangan mereka sendiri.
- d. Temuan akhir dihasilkan oleh siswa yang mandiri. Melalui evaluasi yang tulus, pembelajar mandiri menunjukkan kemahiran mereka <sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Besse Qur'ani, "Belajar Dan Pembelajaran," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

<sup>8</sup> Mariana Jediut, Eliterius Sennen, and Carolina Vebri Ameli, "Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 1–5.

Jelas dari langkah-langkah di atas bahwa perkembangan intelektual siswa meningkat ketika pembelajaran mandiri diterapkan. Dengan bimbingan guru, tujuan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran mandiri dengan proses pembelajaran yang tepat kemungkinan besar akan menghasilkan hasil pembelajaran yang positif.

## Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum kita membahas hasil belajar, mari kita jelaskan terlebih dahulu tentang pembelajaran itu sendiri. Jika siswa belajar dengan baik, hasil pembelajaran mereka juga akan baik. Dengan ini, pembelajaran adalah "perilaku yang mengalami perubahan karena pembelajaran melibatkan berbagai aspek, baik fisik maupun psikologis, seperti: perubahan dalam pemahaman, pemecahan masalah/pemikiran, keterampilan, kemampuan, kebiasaan, atau sikap." Jadi, pembelajaran di sini merujuk pada proses pembelajaran; jika proses pembelajaran baik, maka hasil pembelajaran juga akan baik <sup>10</sup>.

Muslim Tobroni mendefinisikan hasil belajar sebagai "pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan." Selain itu, hasil belajar didefinisikan oleh Nana Sudjana sebagai "perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran dalam arti luas, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor <sup>11</sup>.

### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, ada dua kategori elemen yang mempengaruhi pembelajaran siswa:

Faktor internal, atau yang berasal dari dalam diri siswa, dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. kesehatan fisik dan mental siswa. Fitur Fisiologis Tingkat kegembiraan dan komitmen siswa terhadap sesi-sesi berikutnya dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik mereka secara keseluruhan dan tonus otot, atau ketegangan, yang mencerminkan kesehatan sendi dan organ mereka. Organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas domain kognitif, membuat materi yang dipelajari menjadi kurang efektif atau bahkan mungkin tidak efektif dalam beberapa hal.
2. Elemen Psikologi Sejumlah variabel, termasuk yang psikologis, dapat mempengaruhi seberapa banyak dan seberapa baik anak-anak belajar <sup>12</sup>.

### 3. Tipe-tipe Hasil Belajar

Kepala sekolah perlu memahami jenis hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa agar dapat merencanakan pengajaran dengan cara yang sesuai dan signifikan. Sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran adalah indikator kunci keberhasilan dari setiap proses pengajaran dan pembelajaran, selain proses itu sendiri. Karena proses pengajaran dan

---

<sup>9</sup> DEVI AGUSTINA NUR'AINI, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI MATHIGON (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas III SD Mathla'ul Khoeriyah)" (FKIP UNPAS, 2024).

<sup>10</sup> Atthahira Lutfiah Nazmi, "PENGARUH UANG SAKU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP BUDI SATRYA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG" (Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024).

<sup>11</sup> Agus Cahyono, "Korelasi Antara Kepatuhan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs RiyadlatulUlum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

<sup>12</sup> Muhammad Zein, "Pembelajaran Efektif Dan Pengenalan Terhadap Faktor-Faktor Psikis Yang Mempengaruhi Hasil Belajar," *Jurnal Manhaj* 18 (2021): 2489–2509.

pembelajaran akan ditujukan untuk mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran, jenis hasil belajar harus jelas dalam tujuan instruksional<sup>13</sup>.

Tiga bidang kognitif (penguasaan intelektual), psikomotor (kemampuan), dan keterampilan (perilaku) adalah ketika datang ke tujuan pendidikan yang harus dipenuhi. Ketiga hal tersebut membentuk kesatuan yang tak terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Ketiga-tiganya harus dilihat sebagai hasil belajar yang diperoleh anak-anak di sekolah, sejalan dengan pencapaian tujuan. Akibatnya, ketiga elemen ini perlu dianggap sebagai tujuan pembelajaran yang telah diperoleh siswa dari pengajaran. Gegne mengidentifikasi lima kategori hasil belajar dalam bukunya Nana Sujana: informasi verbal, keterampilan intelektual, metode kognitif, sikap, dan keterampilan motorik<sup>14</sup>.

### **Pengaruh Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Pembelajaran adalah kemampuan seorang instruktur untuk menciptakan strategi pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui penggunaan konsep-konsep inovatif dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif berkorelasi dengan pemahaman guru tentang kondisi dan perkembangan siswa. Pembelajaran mandiri adalah salah satu strategi pengajaran yang sesuai yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan kepada siswa. di mana siswa diizinkan untuk memilih atau mengatur pembelajaran yang ingin mereka selesaikan dan standar di mana mereka akan dinilai<sup>15</sup>.

Hasil belajar siswa harus meningkat dalam hal elemen afektif, psikomotor, dan perilaku jika kondisi untuk menggunakan pembelajaran mandiri terpenuhi. Dalam hal ini, fokus pada hasil belajar yang berasal dari pembelajaran mandiri adalah perubahan perilaku yang menggabungkan ambisi dan dorongan untuk berhasil mengatasi rintangan<sup>16</sup>

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam proses pembelajaran mandiri yang difasilitasi oleh guru, harus terhubung dengan pengetahuan awal siswa dari pengalaman sehari-hari. Pembelajaran mandiri adalah "pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang secara bebas menentukan tujuan pembelajaran mereka, arah pembelajaran, merencanakan proses pembelajaran mereka, strategi pembelajaran, menggunakan sumber daya pembelajaran yang mereka pilih, membuat keputusan akademis, dan terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka." Hasil pendidikan mengacu pada "perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran dalam arti luas, mencakup domain kognitif, afektif, dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Agus Ardiansyah, "Kerjasama Kepala Sekolah Dan Kepala Tpq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa MI BABUSSALAM Tambar Jogoroto Jombang" (IAIN Kediri, 2024).

<sup>14</sup> Sukatmi Sukatmi and Sri Rahayu Pudjiastuti, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Value Clarificaton Teknique (VCT) Dan Model Inquiry Terhadap Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Citizenship Virtues* 4, no. 2 (2024): 785–95.

<sup>15</sup> Abdi Siburian, Eva Angelisa Siahaan, and Dorlan Naibaho, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11202–9.

<sup>16</sup> SUTIYAH SUTIYAH, "Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

psikomotor." Definisi Pendidikan Agama Islam adalah: Pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, yang mencakup membimbing dan mendidik siswa sehingga, setelah menyelesaikan pendidikan mereka, mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ajaran Islam yang mereka yakini dengan teguh, serta menjadikan ajaran ini sebagai pandangan hidup mereka demi keselamatan dan kesejahteraan mereka baik di dunia ini maupun di akhirat

### Daftar Pustaka

- Aap, Sri Ismayah. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berupa Video Pada Model Self Directed Learning." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2022.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Ardiansyah, Muhammad Agus. "Kerjasama Kepala Sekolah Dan Kepala Tpq Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa MI BABUSSALAM Tambar Jogoroto Jombang." IAIN Kediri, 2024.
- Cahyono, Agus. "Korelasi Antara Kepatuhan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs RiyadlatulUlum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2021/2022." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Jediut, Mariana, Eliterius Sennen, and Carolina Vebri Ameli. "Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 1–5.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd Syahid. "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214.
- Nazmi, Atthahira Lutfiah. "PENGARUH UANG SAKU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP BUDI SATRYA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG." Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.
- Ningsih, Syakdia Apria. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 3 (2024): 288–93.
- NUR'AINI, DEVI AGUSTINA. "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI MATHIGON (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas III SD Mathla'ul Khoeriyah)." FKIP UNPAS, 2024.
- Qur'ani, Besse. "Belajar Dan Pembelajaran." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Siburian, Abdi, Eva Angelisa Siahaan, and Dorlan Naibaho. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11202–9.
- Sukatmi, Sukatmi, and Sri Rahayu Pudjiastuti. "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Value Clarificaton Technique (VCT) Dan Model Inquiry Terhadap Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Citizenship Virtues* 4, no. 2 (2024): 785–95.
- SUTIYAH, SUTIYAH. "Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Syathori, A. *Urgensi Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I, 2023.

Zein, Muhammad. "Pembelajaran Efektif Dan Pengenalan Terhadap Faktor-Faktor Psikis Yang Mempengaruhi Hasil Belajar." *Jurnal Manhaj* 18 (2021): 2489–2509.